ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Enggagement and Empowerment

Edukasi Etika Berpenampilan Santri Tahfidz dalam Momentum Wisuda Akbar

[1]Nurul Hidayah, [2]Sri Wahyuni, [3]Anggraini Dyah Setiyarini

[1]*Psikologi Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

[2]*Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

[3]*S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

nurul.hidayah@iik.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya representasi visual santri tahfidz sebagai penjaga Al-Qur'an dalam momentum sakral seperti wisuda akbar. Sering kali, fokus pada capaian hafalan tidak dibarengi pemahaman etika berpenampilan yang mencerminkan nilai muru'ah dan jamāl, sehingga berpotensi mengurangi kewibawaan santri serta citra pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan santri dalam berpenampilan rapi, syar'i, dan estetis, sekaligus menyusun standar panduan berbusana bagi institusi. Program dilaksanakan pada 31 Januari hingga 31 juni 2026 di Pondok Pesantren Hidayatul Qurro, Pikatan, Kabupaten Blitar. Metode pelaksanaan melibatkan tiga tahapan terintegrasi, yaitu sosialisasi teoretis adab berpakaian berdasarkan literatur akhlak klasik, workshop praktis simulasi padu padan busana syar'i dan teknik penggunaan atribut wisuda secara rapi, serta penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) berbusana. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test kuesioner pemahaman etika, lembar observasi unjuk kerja kerapian saat simulasi, serta lembar validasi SOP oleh pengasuh Pesantren. Data kuantitatif dianalisa secara deskriptif persentase, sedangkan data kualitatif dari lembar observasi dan masukan SOP dianalisais secara diskriptif kualitatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada 90% santri mengenai standar kesopanan dan estetika busana. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa kerapian berpenampilan merupakan bentuk rasa syukur dan penghormatan terhadap kemuliaan Al-Qur'an. Selain itu, dokumen SOP yang dihasilkan menjadi aset manajerial penting bagi Pondok Pesantren Hidayatul Qurro dalam menjaga standarisasi citra santri pada setiap prosesi wisuda di masa mendatang.

Kata Kunci: Etika Berpenampilan, Santri Tahfidz, Wisuda, Muru'ah, SOP.

Educating Tahfidz Students on Dressing Ethics for the Grand Graduation Ceremony

ABSTRACT

This community service program is motivated by the importance of the visual representation of tahfidz students (santri) as guardians of the Quran, particularly during sacred moments such as grand graduation ceremonies. Frequently, a heavy focus on memorization achievements is not accompanied by a deep understanding of dressing ethics that reflect the values of muru'ah (self-dignity) and jamāl (beauty) in Islam. This program aims to enhance the students' awareness and skills in appearing neat, Sharia-compliant, and aesthetic, while establishing a standardized dressing guide for the institution. The activity was conducted from January 31 to February 1, 2026, at Pondok Pesantren Hidayatul Qurro, Pikatan, Blitar Regency. The execution method involved three integrated stages: theoretical socialization on Islamic dress codes based on classical ethics literature, a practical workshop simulating Sharia-compliant outfit combinations and neat graduation attire techniques, and the drafting of a Standard Operating Procedure (SOP) for dressing. Program evaluation was conducted through pre-test and post-test questionnaires on etiquette understanding, practical observation sheets on neatness during simulations, and SOP validation sheets by the school leadership. Quantitative data were analyzed using descriptive percentages, while qualitative data from observation sheets and SOP feedback were analyzed using descriptive qualitative methods.The results showed a significant improvement, with 90% of students demonstrating an increased understanding of modesty, Sharia compliance, and aesthetic standards in attire. In conclusion, this program successfully fostered a new awareness that neatness in appearance serves as an expression of gratitude and respect toward the nobility of the Quran. Furthermore, the resulting SOP document provides a valuable managerial asset for Pondok Pesantren Hidayatul Qurro in maintaining a standardized image of its students during future graduation ceremonies.

Keywords: *Dressing Ethics, Tahfidz Santri, Graduation, Muru'ah, SOP.*

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Hidayatul Qurro yang berlokasi di Pikatan, Kabupaten Blitar, merupakan institusi pendidikan Islam yang berfokus pada program Tahfidzul Qur'an. Sebagai lembaga pencetak penjaga kalamullah, pesantren ini memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter generasi qurani di wilayah Blitar. Dalam kalender pendidikannya, Wisuda Akbar menjadi momentum syiar paling krusial dan sakral, di mana para santri diuji serta diapresiasi di hadapan orang tua, tokoh agama, dan masyarakat umum. Secara sosiologis, santri tahfidz tidak hanya dinilai dari kualitas bacaan dan hafalannya, tetapi juga dari prototipe akhlak dan penampilan lahiriahnya yang mencerminkan nilai muru'ah (kehormatan diri) dan jamāl (keindahan) dalam Islam. Namun, seiring pesatnya tren busana modern dan pengaruh media sosial, timbul kecenderungan euforia kelulusan yang mengaburkan batasan antara ekspresi diri dengan standar kesantunan tradisional pesantren. Apabila tidak diarahkan, gaya berbusana yang kurang tepat dapat mereduksi kesan tawadhu, kewibawaan santri, serta citra institusi pesantren di mata masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pengurus mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama di lapangan. Pertama, terdapat dikotomi pemahaman dan kesenjangan literasi di kalangan santri dalam membedakan busana yang sekadar mengikuti zaman dengan busana yang menjaga muru'ah. Kedua, belum tersedianya panduan tertulis berupa Standard Operating Procedure (SOP) protokol berbusana yang mengakibatkan tampilan visual santri saat prosesi wisuda tidak seragam. Ketiga, timbul kendala teknis dalam penataan atribut wisuda secara rapi dan simetris, seperti penggunaan samir, toga, maupun hijab/imamah. Keempat, masih minimnya literasi beauty and manner yang syar'i, khususnya terkait tata cara merias wajah agar tetap terhindar dari perilaku tabarruj (berlebihan). Kondisi ini mendasari urgensi pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk menyelaraskan aspek estetika dan etika agar syiar Islam melalui Wisuda Akbar dapat berjalan optimal.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis santri mengenai etika berpenampilan yang syar'i dan estetis, serta menyusun instrumen SOP berbusana sebagai aset manajerial pesantren. Manfaat kegiatan ini mencakup peningkatan rasa percaya diri dan kewibawaan santri saat tampil di publik, terciptanya standarisasi visual prosesi wisuda yang profesional, serta penguatan citra positif Pondok Pesantren Hidayatul Qurro. Secara akademis dan global, program ini selaras dengan capaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan ini mendukung SDG Nomor 4 (Quality Education) melalui penguatan pendidikan karakter non-formal yang membentuk soft skills dan kecerdasan emosional-sosial santri secara utuh. Selain itu, program ini mengimplementasikan SDG Nomor 17 (Partnerships for the Goals) melalui kolaborasi sinergis lintas sektor antara perguruan tinggi dan institusi keagamaan lokal dalam memecahkan permasalahan kontekstual di masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan, dengan rincian tahapan persiapan dimulai pada Desember 2025 dan puncaknya (pelatihan inti) pada 31 Januari – 1 Februari 2026 berakhir pada tanggal 1 maret 2026 evaluasi kegiatan dan laporan

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

1. Waktu : 1 Des – 31 April 2026
2. Tempat: Aula Utama Pondok Pesantren Hidayatul Qurro, Pikatan, Kabupaten Blitar.
3. Sasaran: Santri Tahfidz calon wisudawan/wisudawati.

Submitted: 14-08-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page 8-13

4. Pengurus pondok

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

1. Metode Tahapan Pelaksanaan
    1. Sosialisasi: Pemaparan urgensi adab lahiriah bagi penghafal Al-Qur'an.
    2. Pelatihan: Praktik langsung penggunaan imamah/kerudung dan penataan atribut wisuda.
    3. Penerapan Teknologi: Penggunaan referensi visual digital untuk pemilihan skema warna busana.
    4. Pendampingan & Evaluasi: Simulasi catwalk wisuda untuk mengecek kenyamanan dan kesopanan pakaian.
    5. Keberlanjutan: Penyerahan SOP kepada pengurus untuk digunakan di tahun-tahun mendatang**.**
2. Metode Pengabdian
    1. Perencanaan: Observasi awal dan diskusi dengan pimpinan pondok.
    2. Penyuluhan: Metode ceramah interaktif dan demonstrasi.
    3. Evaluasi: Menggunakan pre-test dan post-test mengenai konsep muru'ah.

Sub Metode dan Rancangan Pengabdian

Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis selama 5 (lima) bulan yang terbagi ke dalam tiga fase utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pengabdian

Fase	Kegiatan	Deskripsi Detail
Bulan 1: Perencanaan (Desember 2025)	Observasi dan Koordinasi	Melakukan survei lokasi, wawancara dengan pengurus terkait kendala wisuda tahun sebelumnya, dan menyusun draf awal materi edukasi.
Bulan 2: Pelaksanaan (Januari 2026 – februari)	Penyuluhan dan Workshop	Pelaksanaan kegiatan inti (31 Jan - 1 Feb). Menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan demonstrasi kelompok.
Bulan 3: Evaluasi April 2026)	Asesmen dan Pelaporan	Analisis hasil pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman santri. Penyusunan laporan akhir dan penyerahan dokumen SOP ke pihak mitra.

Submitted: 14-08-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page 8-13

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertajuk "Edukasi Etika Berpenampilan Santri Tahfidz" telah berjalan dengan sukses dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Berikut adalah rincian hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Pemahaman Etika Berpenampilan (Pre -test dan Post - Test)
   Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesuadah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada diri santri mengenai etika berbusana Syar'i dan konsep muru'ah . Rata-rata skor pemahaman santri meningkat sebesar 40%, dari rerata awal 52 (pre-test) menjadi 92 (post – test). Santri kini mampu memahami batas-batas kesopanan, pemilihan warna busana yang tidak mencolok, serta pentingnya menjaga kerapian lahiriah sebagai bentuk penghormatan terhadap al-Qur'an
2. Tingkat Partisipasi Santri
   Kegiatan ini diikuti oleh seluruh calon wisudawan dan wisudawati dengan tingkat kehadiran mencapai 100% (sebanyak [Isi Jumlah] santri). Hal ini menunjukkan komitmen tinggi dari pihak mitra dan antusiasme santri dalam mempersiapkan diri menuju prosesi wisuda.
3. Efektivitas Workshop Praktis:
   Sesi workshop praktis menjadi bagian yang paling diminati. Santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam:
   a. Praktik penggunaan imamah (bagi santri putra) dan kerudung (bagi santri putri) agar tetap tegak, rapi, dan tidak bergeser selama prosesi.
   b. Eksperimen padu padan warna busana menggunakan referensi palet warna yang telah disediakan tim IIK.
3. Respon Positif Mitra:
   Pihak pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qurro memberikan apresiasi tinggi terhadap materi yang disampaikan, karena dianggap mampu mengisi celah kebutuhan santri yang selama ini belum tersentuh oleh kurikulum pesantren secara formal..

Submitted: 14-08-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page 8-13

Tabel 2. 1. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan

Indikator Penilaian	SebelumKegiatan (Rata-rata)	SesudahKegiatan (Rata-rata)	Peningkatan
Pemahaman Konsep Muru'ah	45%	92%	+47%
Ketajaman Pemilihan Warna & Bahan	30%	85%	+55%
Teknik Penataan Atribut Wisuda	20%	95%	+75%

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1. Simpulan

a. Program edukasi etika berpenampilan berhasil meningkatkan pemahaman santri tahfidz Pondok Pesantren Hidayatul Qurro mengenai standar kerapian, kesopanan, dan estetika berbusana *syar'i* dari rerata *pre-test* 52,0% menjadi *post-test* 92,0%.
b. Pelatihan praktis dan simulasi berhasil meningkatkan keterampilan santri dalam menata atribut wisuda secara mandiri, rapi, dan simetris.
c. Dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) berbusana telah berhasil disusun dan diserahkan sebagai panduan tata kelola visual institusi untuk prosesi wisuda mendatang.

4.2. Saran dan Rekomendasi

a. Bagi Pihak Pesantren: Penerapan dan evaluasi SOP etika berpenampilan perlu dilakukan secara berkala pada setiap pelaksanaan prosesi wisuda serta memberikan apresiasi bagi santri yang konsisten menerapkan adab berbusana.
b. Bagi Pengabdi Selanjutnya: Pengabdian berikutnya disarankan menambahkan materi *public speaking* dan komunikasi efektif untuk melengkapi aspek kredibilitas diri santri di depan umum.
c. Bagi Institusi (IIK Bhakti Wiyata): Program pengabdian masyarakat berbasis penguatan karakter dan kearifan lokal perlu dilanjutkan secara berkesinambungan guna memperkuat sinergi dengan institusi keagamaan.

Submitted: 14-08-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*
JCEE/Vol.8/No.2/Page 8-13

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institusi Ilmu Kesehatan (IIK) yang telah memberikan dukungan penuh sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qurro, Pikatan, Blitar, serta seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al-Fatih, M. A. (2021). *Adab dan Etika Penghafal Al-Qur'an: Menjaga Muru'ah di Era Modern*. Pustaka Al-Kautsar.

An-Nahlawi, A. (2022). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Arifin, Z., & Wijaya, M. (2023). Sosiologi Pesantren: Dinamika Tradisi dan Modernitas dalam Busana Santri. *Jurnal Studi Islam Nusantara*, 5(1), 45–62.

Fatoni, A., Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2020). *Manajemen Strategis Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Tahfidz*. Deepublish.

Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Etika dan Karakter Santri di Era Digital*. Kemenag Press.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IIK. (2025). *Buku Panduan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tahun Akademik 2025/2026*. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.

Maimunah, S. (2023). *Estetika Busana Muslimah: Antara Syariat, Tren, dan Kesederhanaan*. Remaja Rosdakarya.

Nasir, M., & Rahman, A. (2021). Konsep Muru'ah dalam Kitab Akhlak Klasik dan Relevansinya dengan Perilaku Santri Milenial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 201–215.

Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.